

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan yang kita makan pada dasarnya harus memenuhi syarat kesehatan seperti bersih dan sehat, layak konsumsi, enak rasanya, memenuhi gizi yang cukup, serta mudah dicerna dan mudah diserap oleh tubuh (Chandra, 2006).

Keamanan pangan merupakan salah satu faktor kesehatan masyarakat yang masih sering menjadi masalah, didukung oleh fakta bahwa di negara-negara berkembang penyakit bawaan makanan atau *foodborne disease* terus meningkat (Webb dan Morancie 2015). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi penyakit yang ditularkan melalui makanan di Indonesia meningkat sebesar 1.2% atau dua kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2007. Sedangkan menurut WHO (1992) dalam Winarno (2004) menyatakan bahwa makanan yang aman merupakan hak bagi setiap individu, sehingga sebelum pangan diolah dan dikonsumsi, pangan tersebut harus terjamin keamanannya. Menurut UU RI No. 18 tahun 2012 tentang pangan menyebutkan bahwa keamanan pangan merupakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.

Kasus penyakit melalui makanan (*foodborne disease*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kebiasaan mengolah makanan secara tradisional, penyimpanan dan penyajian yang tidak bersih, serta pencucian dan penyimpanan alat-alat atau perlengkapan (Chandra, 2006). Hasil penelitian di Instalasi Gizi RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya menunjukkan bahwa angka kuman yang terdapat pada seluruh alat makan yang diperiksa berkisar antara 800 sampai dengan 622.083 koloni/cm² (Pranata, 2012). Hasil penelitian pada Rumah Makan di Agrowisata Bincau Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa angka kuman yang

terdapat pada seluruh alat makan yang diperiksa berkisar antara 110 sampai dengan 6700 koloni/cm² (Istiqlaliah, 2009).

Dalam penyediaan makanan dan minuman, kebersihan alat makan merupakan bagian yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas makanan dan minuman. Alat makan yang tidak dicuci dengan bersih dapat menyebabkan bakteri yang tertinggal akan berkembang biak dan mencemari makanan yang akan diletakkan di atasnya (Notoatmodjo, 1997). Selain itu, alat makan yang kurang bersih dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit. Oleh karena itu perlu diupayakan agar alat makan yang akan dipakai harus memenuhi syarat kesehatan (Surasri, 1989).

Peralatan makan dalam pedagang makanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip-prinsip penyehatan makanan (*food hygiene*), alat makan yang kelihatan bersih belum merupakan jaminan telah memenuhi persyaratan kesehatan karena dalam alat makan tersebut telah tercemar bakteri yang menyebabkan alat makan tersebut tidak memenuhi kesehatan (Febriyanti, 2012).

Pemerintah telah membuat peraturan bahwa untuk persyaratan peralatan makan tidak boleh terdapat koloni bakteri yang berjumlah lebih dari 100 koloni pada permukaan peralatan makan serta tidak mengandung *E. coli* (Kepmenkes RI, 2003).

Agama Islam menekankan agar manusia menjaga kesehatannya dan menghindari segala macam penyebab yang dapat menjadikannya menderita sakit. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Kebersihan diri mencakup kebersihan jasmaninya sedangkan kebersihan lingkungan mencakup kebersihan lingkungan, tempat tinggal, dan tempat bekerja. Kebersihan lingkungan dimulai dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan jalan depan rumah dari sampah. Sedangkan kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara membersihkan rumah dari debu, kotoran, dan sampah serta membersihkan perabotan rumah salah satunya yang digunakan untuk makanan dari debu dan kotoran (Syah dan Benny 2007).

Peralatan makan atau wadah yang digunakan untuk menyajikan makanan sudah diatur dalam Islam. Salah satunya adalah mengenai penggunaan alat makan

yang digunakan oleh orang kafir. Umat muslim dilarang menggunakan wadah orang kafir kecuali jika memenuhi dua syarat, yaitu jika tidak ada wadah yang lain dan dibersihkan atau dicuci terlebih dahulu sebelum digunakan. Syarat pertama diberlakukan agar umat muslim bersikap wara' atau hati-hati sedangkan syarat kedua harus dicuci untuk menegaskan bahwa wadah tersebut benar-benar telah suci, terutama jika wadah tersebut digunakan untuk wadah babi atau wadah minuman khamar (Syaikh 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan dan Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin).

Ketentuan ini diambil berdasarkan hadits berikut,

وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَنِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: - قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ، أَفَنَأْكُلُ فِي أَيْتِهِمْ؟ [ف] قَالَ: "لَا تَأْكُلُوا فِيهَا، إِلَّا أَنْ لَا تَجِدُوا غَيْرَهَا، فَاغْسِلُوهَا، وَكُلُوا فِيهَا"

Dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani radhiyallahu 'anhu, ia bertanya pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, "Wahai Rasulullah, kami berada di negeri Ahli Kitab. Apakah boleh kami makan dari wadah yang mereka gunakan?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Jangan makan dalam wadah yang mereka gunakan kecuali kalau tidak dapat wadah yang lain. Cucilah, lalu makanlah dari wadah tersebut." (HR. Bukhari, no. 5478, 5488, 4596).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk memahami hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik penjual makanan terhadap kebersihan alat makan dengan uji kebersihan peralatan makan penjual makanan di kantin Universitas YARSI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa makanan dapat menjadi sumber penularan penyakit atau *foodborne disease* akibat terkontaminasi oleh bakteri yang ada pada peralatan makan yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan praktik penjual makanan terhadap kebersihan alat makan dengan uji kebersihan peralatan makan penjual makanan di kantin Universitas YARSI.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengetahuan, sikap, dan praktik penjual makanan di kantin Universitas YARSI terhadap kebersihan alat makan?
2. Apakah peralatan makan yang digunakan penjual sudah memenuhi standar kesehatan?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik penjual makanan terhadap kebersihan alat makan dengan kualitas kebersihan peralatan makan penjual makanan di kantin Universitas YARSI?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai kebersihan peralatan makan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan sikap, dan praktik penjual makanan terhadap kebersihan alat makan dengan uji kebersihan peralatan makan penjual makanan di kantin Universitas YARSI.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan praktik penjual makanan terhadap kebersihan alat makan di lingkungan Universitas YARSI.
2. Untuk mengetahui apakah peralatan makan yang digunakan penjual makanan sudah memenuhi standar kesehatan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik penjual makanan terhadap kebersihan alat makan dengan kualitas kebersihan peralatan makan penjual makanan di kantin Universitas YARSI.
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai kebersihan alat makan?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumber literatur untuk penelitian selanjutnya dan dapat berkontribusi pada bidang kedokteran.

2. Manfaat Metodologik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan peralatan makan.

3. Manfaat Aplikatif

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam menjaga kebersihan peralatan makan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan alat makan yang digunakan untuk mencegah pencemaran makanan yang dapat menjadi sumber infeksi atau penyakit.

4. Manfaat dari Sisi Agama

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan bahwa menjaga kebersihan yang diajarkan oleh Islam dapat meningkatkan kualitas hidup sehari-hari.